

PELUANG DAN ANCAMAN DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI MODERN

Nurul Artanti¹, Juliana Marwan Utami², Ahmad Kasirur Rizki³, Zahra Zazkiah⁴, Tatang Mahpudin⁵

¹ Politeknik PGRI Banten. E-mail: nurlarnt@gmail.com

² Politeknik PGRI Banten. E-mail: julianamarwanu@gmail.com

³ Politeknik PGRI Banten. E-mail: ahmadkasiru4@gmail.com

⁴ Politeknik PGRI Banten. E-mail: dzakiyyah987@gmail.com

⁵ Politeknik PGRI Banten. E-mail: tatangmandala@hotmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31

Review : 2025-01-31

Accepted : 2025-01-31

Published : 2025-01-31

KEYWORDS

Pancasila Values, Defending,
Globalization.

A B S T R A C T

Research on the relevance of Pancasila values in the context of globalization using a qualitative approach can provide in-depth insight into how Indonesian society internalizes and applies Pancasila principles amidst the influence of foreign culture. The following are several points that can be the focus of the research: (1) Research Objectives. (a) Assessing the Relevance of Pancasila: Identifying the extent to which Pancasila values are still relevant in the daily lives of Indonesian people in the era of globalization. (b) Analyzing the Influence of Foreign Culture: Examining how foreign culture influences people's views and behavior towards Pancasila values. (c) Identifying Challenges and Opportunities: Knowing the challenges faced to preserve the values of Pancasila as well as the opportunities that exist to strengthen the appreciation of these values. (2) Research Methods. (a) In-depth Interviews: Conduct interviews with various groups, including academics, community leaders, and the younger generation, to obtain their views on Pancasila and foreign cultures. (b) Focus Group Discussion: Hold group discussions to explore community opinions and experiences in applying Pancasila values in their environment. (c) Content Analysis: Examining social media, articles and other literature to understand how Pancasila values are presented and compared to foreign cultures. (3) Expected Results. (a) Deeper Understanding: Provides a deeper understanding of how Pancasila values are accepted, adapted, or challenged in the era of globalization. (b) Recommendations for Education: Develop recommendations for the revival of Pancasila values in the education system and wider society. (c) Conservation Strategy: Proposing concrete strategies to preserve and strengthen the appreciation of Pancasila values among the younger generation. Conclusion. Pancasila must be seen as a foundation that is not only relevant but can also function as a balance in facing the flow of globalization. It is hoped that this research can provide a comprehensive picture of the challenges faced and the steps that can be taken to maintain and implement the values of Pancasila amidst the

influence of foreign culture.

A B S T R A K

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Mempertahankan, Globalisasi.

Penelitian mengenai relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat Indonesia menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila di tengah pengaruh budaya asing. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi fokus dalam penelitian tersebut: (1) Tujuan Penelitian. (a) Menilai Relevansi Pancasila: Mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila masih relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia di era globalisasi. (b) Menganalisis Pengaruh Budaya Asing: Mengkaji bagaimana budaya asing mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. (c) Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang: Mengetahui tantangan yang dihadapi untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila serta peluang yang ada untuk memperkuat penghayatan nilai-nilai tersebut. (2) Metode Penelitian. (a) Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan berbagai kalangan, termasuk akademisi, tokoh masyarakat, dan generasi muda, untuk mendapatkan pandangan mereka tentang Pancasila dan budaya asing. (b) Diskusi Kelompok Terfokus: Mengadakan diskusi kelompok untuk menggali pendapat dan pengalaman masyarakat dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan mereka. (c) Analisis Konten: Mengkaji media sosial, artikel, dan literatur lain untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dipresentasikan dan dibandingkan dengan budaya asing. (3) Hasil yang Diharapkan. (a) Pemahaman yang Lebih Dalam: Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterima, diadaptasi, atau ditantang di era globalisasi. (b) Rekomendasi untuk Pendidikan: Mengembangkan rekomendasi bagi kebangkitan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan dan masyarakat luas. (c) Strategi Pelestarian: Mengusulkan strategi konkret untuk melestarikan dan memperkuat penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Kesimpulan. Pancasila harus dilihat sebagai fondasi yang tidak hanya relevan tetapi juga dapat berfungsi sebagai penyeimbang dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di tengah pengaruh budaya asing.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat dipengaruhi secara langsung oleh globalisasi. Saat ini, banyak generasi muda mengalami penurunan nilai Pancasila, yang dipicu oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah dampak berkelanjutan dari arus globalisasi, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, serta kemajuan media elektronik yang memungkinkan akses mudah ke informasi. Semua ini, bersama dengan efek negatif lainnya, memperburuk keadaan mereka. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila mulai kehilangan relevansinya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sangat mengejutkan karena generasi muda adalah harapan kita untuk memperbaiki Indonesia. Kemajuan negara ini akan terancam jika tidak ada moralitas. Akibatnya, upaya pendidikan yang berfokus pada penguatan moral generasi muda

diperlukan. Dalam era globalisasi saat ini, pentingnya Pancasila sebagai pilar nilai tidak dapat diragukan lagi.

Selain itu, sangat penting untuk berhati-hati dalam menangani globalisasi agar kita dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk mendorong kemajuan bangsa kita sendiri. Di tengah arus globalisasi yang terus-menerus, penting bagi kita untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dan mengaktualisasikan mereka. Ini diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dapat diserap dan diamalkan oleh generasi berikutnya, sehingga cita-cita tersebut dapat tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bangsa Indonesia di era modern. Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibatnya, generasi muda harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Rumusan Masalah

Pada zaman modern, Indonesia dapat dengan mudah menerima budaya dari negara lain. Penyerapan budaya asing ke dalam masyarakat Indonesia tanpa batas menyebabkan nilai-nilai budaya Indonesia menjadi lemah atau bahkan hilang. Untuk mempertahankan sifat bangsa Indonesia, peran Pancasila sangat penting. Oleh karena itu, nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dalam membangun karakter seseorang untuk bertahan hidup di era globalisasi. Oleh karena itu, bagaimana kita dapat mempertahankan prinsip-prinsip moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis peran Pancasila dalam konteks globalisasi, artikel ini disusun menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif. Proses studi literatur terdiri dari pembacaan dan catatan serta pengolahan bahan penelitian dari berbagai referensi yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup sejumlah jurnal penelitian nasional dan internasional, serta sejumlah buku.

Setelah penulis mengumpulkan data, mereka menyusunnya menjadi satu kesatuan untuk dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Kajian kualitatif yang dilakukan akan dianalisis secara menyeluruh dan digunakan sebagai landasan untuk memahami peran Pancasila dalam arus globalisasi.

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya dapat digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku, tetapi juga dapat digunakan untuk melindungi Indonesia dari dampak globalisasi. Di era globalisasi, menanamkan nilai-nilai ini dianggap penting untuk memperkuat identitas negara. Diharapkan semua lapisan masyarakat dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pancasila. (1) Dalam membangun kehidupan yang adil dan beradab, Pancasila memainkan peran penting. Namun, Pancasila menghadapi krisis nilai di tengah modernisasi dan globalisasi, yang ditandai oleh meningkatnya keegoisan individu dan seringkali diabaikannya prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip penting seperti keadilan dan empati harus diterapkan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh media sosial, yang kadang-kadang dapat mengubah perilaku orang sehingga bertentangan dengan prinsip Pancasila, merupakan masalah besar di era modern ini. Akibatnya, langkah penting yang dapat diambil adalah memberikan pendidikan tentang

Pancasila kepada masyarakat, khususnya generasi muda, dan memastikan bahwa mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilainya dengan baik. (2) Peran Pancasila sangat penting karena merupakan prinsip dan dasar negara dan setiap keputusan harus didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sayangnya, modernisasi seringkali memiliki efek yang merugikan, menyebabkan tindakan dan perilaku masyarakat tidak sesuai dengan Pancasila. Banyak hukum dilanggar, dan hak-hak individu sering dilanggar sebagai akibat dari kemajuan. Sebaliknya, masyarakat yang bijak juga menguntungkan, karena mereka dapat mengimbangi modernisasi dan globalisasi sambil mempertahankan Pancasila, baik secara budaya maupun ekonomi. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila, saya berusaha beribadah dengan konsisten dan aktif berpartisipasi dalam percakapan dengan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapat mereka. Menurut pendapat saya, penting bagi setiap teman untuk memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dengan baik dan terbuka. Meskipun demikian, perubahan budaya kadang-kadang menyebabkan perilaku dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar. Ini membuat saya menghadapi kesulitan. Untuk mengatasi masalah ini, saya berkomitmen untuk menggunakan kata-kata dengan sopan dan berperilaku sesuai konteks. Misalnya, saya akan menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan guru atau senior dan bahasa informal saat berbicara dengan teman. Melalui upaya-upaya ini, saya berharap dapat mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila di tengah perkembangan yang cepat. (3) Pancasila mengandung nilai-nilai moral yang mendalam dan berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku dan moralitas bangsa Indonesia. Pancasila sangat penting untuk menyatukan masyarakat dan menjadikannya sebagai dasar moral untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ketidaksepakatan dengan nilai-nilai konvensional sering kali memengaruhi relevansi Pancasila di era globalisasi. Dengan menumbuhkan budi pekerti, penghormatan terhadap perbedaan agama, toleransi, dan semangat gotong royong, kita dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perlu diingat bahwa kemajuan teknologi dan media sosial juga memengaruhi perubahan etika dan moral masyarakat. Oleh karena itu, tidak hanya penting untuk meningkatkan pendidikan karakter di kampus dan institusi pendidikan lainnya, tetapi juga penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. (4) Sangat penting untuk memahami Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Meskipun mereka menyadari bahwa Pancasila membantu mempersatukan bangsa, para informan juga khawatir tentang efek modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi muda. Para informan berusaha keras untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun mereka menghadapi banyak tantangan, terutama saat berhadapan dengan generasi Alpha yang sangat terpengaruh oleh teknologi. Solusi yang ditawarkan oleh informan sangat sederhana: memberikan contoh yang baik. (5) Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi bangsa Indonesia, dan menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama saat menghadapi tantangan global. Akibat modernitas dan globalisasi, nilai-nilai tradisional sering diancam oleh kemajuan teknologi dan ekonomi. Sangat penting untuk mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi dalam Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa hambatan yang dapat menghambat pencapaian Pancasila, seperti pengaruh budaya asing, kesenjangan ekonomi, ketidakstabilan politik, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, kita harus meningkatkan kesadaran budaya, belajar bagaimana

menggunakan uang, berpartisipasi aktif dalam politik, dan menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan melakukan tindakan seperti ini, kita dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip Pancasila tetap relevan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari kita.

Era Globalisasi

Kata "globalisasi" berasal dari kata "global", yang berarti "seluruh dunia." Tidak ada pemahaman yang jelas tentang globalisasi hingga saat ini. Namun, secara umum, istilah "globalisasi" mengacu pada peningkatan hubungan antara negara dan komunitas di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, budaya, dan berbagai cara lainnya. Salah satu definisi globalisasi adalah fenomena hilangnya batas-batas karena perkembangan di berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ini telah memungkinkan manusia untuk melakukan perjalanan ke berbagai negara dan mendapatkan banyak informasi tentang apa yang sedang terjadi di dunia. Berikut ini adalah beberapa definisi yang diberikan oleh orang-orang tentang globalisasi: (a) Anthony Giddens menyatakan bahwa globalisasi adalah peningkatan hubungan sosial yang tersebar di seluruh dunia yang menghubungkan peristiwa di satu tempat dengan peristiwa di tempat lain, yang menghasilkan perubahan di keduanya. (b) Laurence E. Rothenberg mendefinisikan globalisasi sebagai percepatan peningkatan interaksi dan integrasi antara individu, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara. (c) Emanuel Ritscher menggambarkan globalisasi sebagai sebuah jaringan kerja global yang menyatukan masyarakat di seluruh dunia ke dalam ketergantungan dan persatuan global. (d) Selo Soemardjan mengatakan bahwa globalisasi adalah proses pembentukan sistem komunikasi dan organisasi di seluruh dunia yang mengikuti standar dan sistem tertentu. (e) Melcom Waters menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses sosial yang menyebabkan keterikatan geografis dalam kehidupan sosial budaya menjadi kurang penting dan masuk ke dalam kesadaran manusia. (f) Menurut Ahmad Suparman, globalisasi adalah proses di mana sesuatu atau perilaku menjadi ciri dari setiap orang di seluruh dunia tanpa batasan geografis.

Globalisasi jelas memiliki dampak besar, dengan dampak positif dan negatif. Ini memengaruhi ideologi, sosial budaya, politik, ekonomi, dan bidang lainnya. Ini mungkin merupakan salah satu alasan mengapa nilai-nilai Pancasila yang dipegang oleh bangsa Indonesia menjadi kurang penting. Seperti yang dinyatakan oleh Nada et al. (2021), hanya jika kita dapat menentukan bagaimana globalisasi dapat memengaruhi kita. Sebaliknya, jika globalisasi memungkinkan eksistensi budaya Indonesia sambil meningkatkan wawasan dan hubungan antar negara, maka globalisasi pasti akan berdampak positif pada kita.

Dampak Positif Globalisasi

Pancasila dalam globalisasi akan memberikan dampak besar bagi Negara Indonesia, khususnya dalam ketentuan teknologi dan juga moralitas, antara lain: (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemikiran masyarakat berubah dari irasional menjadi rasional sebagai akibat dari globalisasi budaya. Selain itu, globalisasi mendorong akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan teknologi pendidikan terbaru, yang meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal nilai sosial budaya, cara hidup, pola pikir yang baik, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, lembaga pendidikan di Indonesia dan di negara lain dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman. (2) Perdagangan internasional semakin luas. Salah satu aspek penting dari globalisasi adalah pertumbuhan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan terus berkembang sebagai akibat dari globalisasi ekonomi. Semakin mudah untuk mengakses aktivitas ekonomi dan perdagangan di seluruh dunia. Selain itu, aktivitas ekonomi

sekarang termasuk perpindahan tenaga kerja. Karyawan sekarang dapat memilih untuk bekerja di negara mana yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan mereka sebagai akibat dari era globalisasi modern. (3) Menguatnya pertahanan dan keamanan. Menguatkan peran Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam politik global sebagai pelindung keamanan internasional. Militer suatu negara telah berkembang dan maju sebagai hasil dari pertukaran latihan dan berbagai jenis peralatan.

Dampak Negatif Globalisasi

Dampak negatif yang akan muncul pada era globalisasi dalam persepektif Pancasila adalah sebagai berikut: (1) Pola hidup konsumsi. Dengan pertumbuhan industri yang pesat di tengah globalisasi, banyak barang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan orang. Ketersediaan yang luas ini dapat membuat orang tertarik untuk membeli apa pun yang mereka lihat. (2) Sikap individualistik. Di satu sisi, kemudahan teknologi dapat membuat orang merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam pekerjaan mereka. Selain itu, mereka mungkin tidak menyadari fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial. Konsep ini dapat mengurangi rasa gotong-royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial. (3) Kurangnya masyarakat dalam menjaga keamanan. Karena globalisasi di bidang hukum, pertahanan, dan keamanan, peran masyarakat dalam menjaga keamanan, kedaulatan, dan ketertiban negara dapat berkurang karena tanggung jawab tersebut dipertebal oleh tentara dan polisi. (4) Perubahan pola pikir masyarakat. Dengan perubahan dunia yang terjadi dengan cepat di era globalisasi, kebiasaan buruk mungkin memengaruhi pola pikir orang di seluruh dunia. Ada peningkatan hedonisme, pragmatisme, primitivisme, dan konsumerisme yang berlebihan sebagai konsekuensi negatifnya. Hal ini dapat disebabkan oleh tren negatif yang muncul dan menghancurkan prinsip positif masyarakat.

Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila

Sikap dan perilaku seseorang didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Bangsa Indonesia harus menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Sikap hidup ini tidak berguna kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, banyak pihak akan dengan mudah memanfaatkan Indonesia, menyebabkan konflik (Anggraini et al., 2020).

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan bangsa Indonesia, dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Akibatnya, sebagai penerus bangsa kita, kita harus selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila dengan berbagai cara. Dalam era globalisasi, hal-hal berikut dapat dilakukan untuk mempertahankan prinsip-prinsip pancasila: (1) Memanfaatkan kemajuan teknologi dengan cara menyebarkan informasi tentang nilai-nilai pancasila di media sosial. (2) Menanamkan nilai-nilai pancasila dalam setiap aspek pendidikan di berbagai jenjang. (3) Menyaring berita yang di dapat dari internet. (4) Menumbuhkan sifat nasionalisme pada momentum penting Negara, seperti peringatan sumpah pemuda, hari lahir nya pancasila, hari kemerdekaan Indonesia, dan hari besar nasional lainnya. (5) Membangun semangat kebinekaan, seperti mengakui berbagai perbedaan, memperlakukan berbagai perbedaan, dan menghargai hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai penting dan dapat mempersatukan bangsa Indonesia. Tetapi pada era globalisasi ini, teknologi semakin berkembang menyebabkan masuk nya budaya asing ke dalam bangsa dengan mudah. Hal ini membuat lunturnya bahkan hilangnya nilai-nilai pancasila pada

kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Maka dari itu, kita harus bisa menyaring budaya asing yang masuk ke dalam bangsa Indonesia dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila

Melestarikan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi modern menghadapi berbagai peluang dan ancaman. Berikut adalah penjelasan mengenai keduanya: (A) Peluang: (1) Akses Informasi yang Luas: Era digital memudahkan penyebaran informasi mengenai nilai-nilai Pancasila, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses dan memahami prinsip-prinsip tersebut. (2) Keterhubungan Global: Interaksi dengan berbagai budaya dan perspektif global dapat memperkaya interpretasi nilai-nilai Pancasila. Ini dapat membantu dalam menyesuaikan nilai-nilai tersebut dengan konteks modern. (3) Pendidikan dan Kesadaran Publik: Program pendidikan dan kampanye sosial dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Pancasila sebagai landasan moral dan etika. (4) Inisiatif Komunitas: Masyarakat dapat membentuk kelompok atau komunitas yang fokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan sosial. (B) Ancaman: (1) Globalisasi Budaya: Masuknya budaya asing dapat mengancam nilai-nilai tradisional dan lokal, termasuk Pancasila. Nilai-nilai luar bisa lebih menarik bagi generasi muda, memudahkan identitas nasional. (2) Radikalisasi dan Intoleransi: Paham ekstrim yang muncul di beberapa kalangan dapat menimbulkan ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang mendorong toleransi dan harmoni. (3) Konsumerisme yang Berlebihan: Dalam masyarakat yang semakin materialistis, nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas yang terkandung dalam Pancasila bisa terabaikan. (4) Krisis Identitas: Kebingungan identitas di kalangan generasi muda dapat menyebabkan hilangnya penghayatan terhadap Pancasila sebagai jati diri bangsa. (5) Strategi untuk Menghadapi Tantangan: (1) Integrasi Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan: Pembelajaran tentang Pancasila harus menjadi bagian integral dari pendidikan formal dan informal. (2) Penguatan Komunitas: Membangun komunitas yang mengedepankan nilai Pancasila melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. (3) Kampanye Kesadaran: Melaksanakan kampanye di media sosial dan media massa untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Azmi, S. (2016). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pengejawantahan dimensi manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan makhluk religi. *Likhitaprajna*, 18(1), 77-86.
- Herawati, K. M. (2021). MENGEJAWANTAHKAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GENERASI MUDA DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 18-28).
- Heryansyah, Despan. 2014. Tanggung Jawab Pemuda terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 4(21), 607-631.
- Padilah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 82.
- Puji, Ambiro. 2016. Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.

- Putu, Luh Swandewi & Luh De Liska. 2020. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.